

ABSTRACT

PARTNERSHIP PATTERNS AND INCOME OF CATTLE FARMERS AT KPT MAJU SEJAHTERA TANJUNG SARI SUB-DISTRICT OF SOUTH LAMPUNG REGENCY

By

Fahriza Anjaya Jazim

The objectives of this study are to : (1) identify the patterns, mechanisms, rights and responsibilities, and evaluate the partnerships implemented by KPT Maju Sejahtera; (2) analyze the income of both partner and non-partner cattle farmers; and (3) examine the factors influencing cattle farmers decisions to engage in partnerships. The research location was chosen purposively, considering that KPT Maju Sejahtera has been implementing a partnership program since 2017 and that South Lampung District is one of the population centres or beef cattle areas in Lampung Province. About 66 participants were chosen at random to participate in the research as respondents. The months of January through February in 2024 were used for data collection. The analysis method used to answer the first purpose was descriptive qualitative analysis; farming business analysis was used to answer the second; and binary logistic regression analysis was used to answer the third. The results showed that KPT Maju Sejahtera and IACCB had formed an agribusiness operational cooperation patternship pattern. The evaluation results of the partnership established between IACCB and KPT Maju Sejahtera showed that the partnership was going well in accordance with the agreed cooperation agreement. The average income of partner and non-partner cattle farmers in Tanjung Sari Subdistrict was IDR 23.233.363,64 per 2,82 heads and IDR 19.282.909,09 per 2,73 heads, respectively. Education level and initial capital for male and female cattle had a significantly positive effect, while the initial number of cattle had a significantly negative effect on the likelihood of farmers deciding to participate in the partnership with IACCB.

Key words: beef cattle, cattle farmer, decision, income, partnership

ABSTRAK

POLA KEMITRAAN DAN PENDAPATAN PETERNAK DI KPT MAJU SEJAHTERA KECAMATAN TANJUNG SARI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Oleh

Fahriza Anjaya Jazim

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pola, mekanisme, hak dan kewajiban serta evaluasi kemitraan yang dilaksanakan oleh KPT Maju Sejahtera, (2) menganalisis pendapatan peternak sapi mitra dan nonmitra, dan (3) menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keputusan peternak dalam bermitra. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Lampung Selatan merupakan salah satu sentra populasi atau kawasan sapi potong di Provinsi Lampung dan KPT Maju Sejahtera telah melakukan program kemitraan sejak tahun 2017. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 66 orang yang diambil secara acak. Waktu pengambilan data dilakukan pada bulan Januari hingga Februari 2024. Metode analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan pertama adalah analisis deskriptif kualitatif, tujuan ke dua menggunakan analisis usahatani, dan tujuan ke tiga menggunakan analisis regresi logistik biner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola kemitraan yang terjalin antara KPT Maju Sejahtera dengan IACCB adalah pola kemitraan kerjasama operasional agribisnis, hasil evaluasi dari kemitraan yang terjalin antara IACCB dan KPT Maju Sejahtera menunjukkan bahwa kemitraan yang dilakukan berjalan dengan baik sesuai dengan perjanjian kerjasama yang disepakati. Kemudian rata-rata pendapatan peternak mitra dan nonmitra di Kecamatan Tanjung Sari berturut-turut adalah sebesar Rp23.233.363,64 per 2,82 ekor dan Rp19.282.909,09 per 2,73 ekor. Pendidikan serta modal awal bakalan sapi jantan dan betina berpengaruh nyata positif, sedangkan jumlah ternak awal berpengaruh nyata negatif terhadap peluang keputusan peternak untuk bermitra dengan IACCB di Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan.

Kata kunci: kemitraan, keputusan, pendapatan, peternak, sapi potong